

**TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM KEPERCAYAAN
DIRI ANAK *BROKEN HOME* DI MADRASAH ALIYAH
WALISONGO GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu pernyataan memperoleh
gelar sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:
M Fahril Ali
Nim: D20193014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MARET 2023**

**TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM KEPERCAYAAN
DIRI ANAK *BROKEN HOME* DI MADRASAH ALIYAH
WALISONGO GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

M Fahril Ali
NIM : D20193014


Oleh:

M Fahril Ali
NIM : D20193014

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing


Muhammad Ali Makki, M. Si.
NIP. 197503152000121004

**TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM KEPERCAYAAN
DIRI ANAK BROKEN HOME DI MADRASAH ALIYAH
WALISONGO GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Rabu
Tanggal: 31 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A.
NIP. 197807192009121005


Nasiruddin Al Ahsani, Lc., M. Ag.
NIP: 199002262019031006

Anggota:

1. Dr. Imam Turmudi, M. M

2. Muhammad Ali Makki, M. Si.


Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Al- Qur'ân al- Karîm, Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2020.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang sudah menyampaikan kesehatan serta kelancaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan pada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, mak Iva dan bapak Mishab. Saya persembahkan karya ini kepada dan yang telah mengasuh, mendidik dan berjuang membiayai pendidikan aku sampai ketika ini sehingga skripsi ini terselesaikan.
2. Seluruh keluarga yang sudah menyampaikan dukungan dan doa dan semangat.
3. Bapak Muhammad Ali Makki, M. Si. Dosen pembimbing yang sangat sabar dalam membimbing saya hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Risky Wahdini yang seelau menjadi partner aku serta pula membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Pengajar/ guru MA Walisongo Gending yang juga membantu saya dan berkenan sebagai tempat penelitian skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan serta penyelesaian skripsi, sebagai akibatnya bisa selesai dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa kita asal zaman kegelapan menuju alam yang terang menderang yakni agama islam yang penuh menggunakan persaudaraan ini.

Skripsi ini disusun buat memenuhi persyaratan gelar Sarjan Sosial (S.Sos) pada program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember (UINKHAS) Jember dengan judul “*Teknik Self Management dalam Kepercayaan Diri Anak Broken Home di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo*”.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh sebab dukungan banyak pihak. oleh sebab itu, penulis menyadari dan memberikan terimakasih pada:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE. MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
3. Muhammad Ardiansyah, M. Ag ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN khas Jember.
4. Muhammad Ali Makki M. Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah tabah menuntun penulis sehingga dapat merampungkan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN khas Jember yang telah mengajar serta membimbing dan memberikan banyak sekali ilmunya menggunakan penuh keikhlasan.
6. Bapak Dr. Ahmad Faizi M.Li. Selaku kepala Madrasah Aliyah Walisngo Gending Kabupaten Probolinggo.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak akan kelemahan serta kekurangan asal aneka macam sisi. Maka berasal itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Probolinggo, Januari 2023

Penulis

M FAHRIL ALI
NIM.D20193014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

M Fahril Ali, 2023: *Teknik Self Management Dalam Kepercayaan Diri Anak Broken Home di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo*

Kata Kunci: Teknik *self management*, kepercayaan diri, *broken home*.

Teknik *self management* merupakan suatu proses dimana seorang konseli mengatur dirinya sendiri menggunakan strategi. *Self Management* adalah prosedur pengaturan perilaku oleh individu sendiri. Teknik ini biasa digunakan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) di Madrasah Aliyah Walisongo Gending dalam menangani siswanya salah satunya kepada anak *broken home*, adapun dampak dari *broken home* pada pendidikannya yaitu anak tersebut tidak percaya diri kepada dirinya sendiri dan mampu mengutarakan pendapatnya.

Fokus Penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu: 1. Bagaimana teknik *Self Management* dalam kepercayaan diri anak *Broken Home* di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo. 2. Apa faktor pendukung dan penghambat teknik *Self Management* dalam kepercayaan diri anak *Broken home* di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui tahapan-tahapan teknik *Self Management* dalam kepercayaan diri anak *Broken Home* di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo. 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat teknik *self management* dalam kepercayaan diri anak *broken home* di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenisnya yaitu studi kasus. Penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini yakni : 1) Tahapan-tahapan teknik *self management* dalam kepercayaan diri anak *broken home* dilaksanakan dengan baik menggunakan 4 tahapan yaitu pemantauan diri, respon yang positif, perjanjian dengan diri sendiri dan mempertahankan perilaku yang diinginkan. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam teknik *self management* dalam kepercayaan diri yakni pada guru yang selalu memantau dan memberi perhatian lebih kepada siswa yang mengalami *broken home* dan faktor penghambatnya yakni pada motivasi internal siswa yang sangat susah untuk diarahkan oleh guru Bimbingan Konseling (BK).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Peneliitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahap-Tahap Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Obyek Penelitian	40
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Orisinilitas Penelitian.....	14
4.1 Kompetensi	41
4.2 Jumlah Kelas	43



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Broken home adalah keadaan keluarga yang tidak lagi utuh atau harmonis, dimana kedua orang tuanya dikatakan akan berpisah. Ini bukan hanya terkait dengan perceraian atau perpisahan yang mengakhiri sebuah keluarga. Namun, keluarga yang tidak komplementer atau tidak sempurna dimana kedua orang tuanya tidak dapat menjadi orang tua yang utuh. Karena akan mempengaruhi masa depan mereka, maka orang tua harus mengutamakan anaknya. Kurangnya perhatian orang tua saat ini menyebabkan banyak anak kurang percaya diri.² Dampak dari *broken home* sendiri yang pertama, akibat perceraian yang terjadi mengakibatkan dampak psikologis yang kurang baik dalam keluarga, anak akan merasakan kehilangan yang mendalam karena keadaan keluarga yang sudah tidak lengkap. Kedua dampak pendidikannya anak yang berlatar belakang dari keluarga *broken home* pola pikirnya terganggu sehingga pendidikannya kurang baik dan banyak yang tidak dapat terselesaikan. Dampak dari *broken home* juga adanya trauma yang disebabkan orang tua memberikan pengasuhan yang kasar pada anak, sehingga anak tersebut malu dalam bersosialisasi dengan sekitarnya. *Broken home* tidak selalu memberikan dampak yang negatif pada anak juga ada hal

² Ardilla dan Noviyanti Cholid, "Pengaruh Broken Home Terhadap Anak", *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, Vol. 6 No. 1, (May: 2021), 2.

positifnya, tetapi kebanyakan dilihat dari kondisinya mengarah kepada yang negatif.³

Broken home adalah pengalaman yang menyedihkan karena sebelum perceraian, suami istri pasti pernah bertengkar yang menekan anak dan menimbulkan rasa sakit. Ketika orang tua mengalami perceraian, banyak hal berubah menjadi lebih buruk bagi anak-anak mereka. Mereka kurang mendapat perhatian, kurang percaya diri, suka tidur, dan mungkin takut mengatakan apa yang mereka pikirkan. Dibandingkan dengan remaja yang tinggal dalam rumah tangga yang tidak ada masalah atau normal, anak-anak dalam keluarga *Broken Home* lebih cenderung mengalami berbagai masalah emosional, moral, dan sosial. Sekalipun kehidupan anak penuh warna dan menarik, hal itu akan berdampak negatif pada kepribadian dan pendidikannya.⁴ Kepribadian yang akan terganggu salah satunya yakni kepercayaan diri siswa.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan

³ Ardilla dan Noviyanti Cholid, "Pengaruh Broken Home Terhadap Anak", *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, Vol. 6 No. 1, (May: 2021), 5.

⁴ Andini Devi, "Implementasi pengelolaan diri (Self Management) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Korban Brokwn Home di Panti Asuhan Sinar Melati 2, Al-hakim Puteri, Padasan, Pakem, Sleman, Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020), 1.

diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.⁵

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dengan tujuan membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan seseorang yang dapat membantu bangsa dan negara. Pendidikan formal, informal, dan nonformal adalah tiga kategori pendidikan. Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, anak didik biasanya menerima pendidikan formal. Pendidikan yang berlangsung di luar kelas, seperti dalam keluarga atau masyarakat, tetapi tidak diselenggarakan seperti pendidikan formal merupakan pendidikan non formal.

Penerapan pendidikan informal atau juga bisa disebut dengan pendidikan keluarga yang tidak selalu berjalan dengan mulus, demikian menimbulkan dampak yang tidak baik atau negatif pada seorang anak, dengan adanya dampak negatif yang di timbulkan maka proses pendidikan anak akan mengalami hambatan, kejadian seperti ini banyak dijumpai pada pendidikan formal. Salah satu permasalahan yang banyak di alami oleh generasi muda saat ini yaitu mempunyai keluarga yang *Broken Home*, fenomena akibat keluarga *broken home* saat ini semakin meluas.⁶

⁵ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, Teori-Teori Psikologi (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 34

⁶ Alamsah Muliarahmat dan Hardi Prasetyawan, "Keefektivan Layanan Konseling Kelompok Teknik Self Managemnet Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online", *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Islami*, (2021), 43-44.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti amati di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo, adapun proses konseling yang dilakukan guru Bimbingan Konseling (BK) MA Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo salah satunya menggunakan teknik Self Mangement, untuk menangani siswa, seperti siswa broken home dan yang lainnya. Karena teknik *self management* pelaksanaannya yang cukup sederhana dan penerapannya di kobinasikan dengan beberapa pelatihan sehingga dapat mengubah perilaku individu secara langsung.

Tahapan-tahapan yang di lakukan guru (Bimbingan Konseling) BK MA Walisongo dalam pelaksanaan teknik *self management*. Pertama, pemantauan diri dan pengamatan jadi disini kita memantau kegiatan apa saja yang di lakukan dan mengamati perilaku apa saja yang ingin kita rubah atau ingin di tingkatkan. Kedua mengimplementasikan strategi teknik *self management* dalam tahap ini seperti perencanaan lingkungan dan pemberian tugas, perencanaan lingkungan melibatkan mengubah keadaan yang mendahului atau menimbulkan suatu tingkah laku melalui perencanaan lingkungan seseorang. Sedangkan perencanaan lingkungan melibatkan mengubah keadaan yang menimbulkan suatu tingkah laku melalui perencanaan lingkungan. Ketiga pemrograman dan konsekuensi dalam mengubah perilaku.⁷

Strategi *self management* adalah salah satu cara untuk membantu orang merasa lebih percaya diri. Menurut penelitian Muhammad Satriadi Muratma, self management adalah suatu proses dimana seseorang harus mengendalikan

⁷ Baidhowi, di wawancara oleh penulis, 20 November 2022.

perilakunya sendiri. Menurut Komalasari, ada empat tahapan *self management*.⁸ Menurut Komalasari self-monitoring merupakan tahap dimana konseli dengan sengaja mengamati dan mencatat dengan cermat tingkah lakunya sendiri. Melalui konsekuensi yang ditimbulkan sendiri, penguatan positif (disebut juga *self-reward*) bertujuan untuk membantu konseli dalam mengatur dan memperkuat perilakunya. Tujuan penguatan positif adalah untuk mengubah lingkungan dan mendorong perilaku yang diinginkan pada saat yang bersamaan. Kontrak atau kesepakatan dengan diri sendiri (*self contracting*) merupakan langkah awal dalam mengubah perilaku seseorang dengan mempertimbangkan hasil atau tujuan yang diinginkan. Ada beberapa tahapan dalam *self contracting*, yaitu: 1. konseli membuat pengaturan untuk mengubah kontemplasi, cara bersikap dan perasaan yang dibutuhkannya. 2. Segala sesuatu yang ingin diubah oleh konseli didasarkan pada keyakinannya. 3. Selama program manajemen diri, klien bekerja sama dengan teman atau keluarga. 4. Dengan adanya program pengelolaan diri, klien akan menanggung risikonya. 5. Intinya adalah bahwa tindakan dan harapan konseli mengenai perubahan pikiran, perilaku, dan perasaan sepenuhnya terserah pada dirinya. 6. Konseli membuat aturan untuk dirinya sendiri selama menjalani prosedur administrasi diri. Pengendalian Diri (*self control*) Komalasari mengatakan bahwa manajemen diri dapat dievaluasi pada akhir periode pada tahap penguasaan rangsangan. Mempertahankan perilaku yang diinginkan ditekankan oleh metode ini.

⁸ Nur Azizah Imran, “Penerapan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kecanduan Media sosial Pada Siswa di SMA Negeri 1 Sinajai”, *Jurnal Penerapan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kecanduan Media osial Pada Siswa di SMA Negeri 1 Sinajai*. 2020. Hal 5-6.

MA Walisongo merupakan sekolah tingkat menengah yang berada di Kabupaten Probolinggo Kecamatan Gending Desa Sebaung, yang mana di dalam sekolah tersebut terdapat beberapa siswa yang berlatar belakang dari keluarga *broken home*. Siswa MA Walisongo yang berlatar belakang dari keluarga *broken home* ada 3 siswa yakni siswa kelas X berjumlah 1 orang dan siswa kelas XII 2 orang. Dampak *broken home* terhadap siswa tersebut yaitu mengalami permasalahan kepribadian, dimana kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri sehingga siswa tersebut malu untuk berbicara didepan umum. Tidak hanya itu, anak *broken home* juga tidak mampu mengutarakan pendapatnya pada saat di dalam kelas dan pada saat ujian juga sering mencontek. Siswa *broken home* tersebut di tinjau dari 4 aspek yaitu kepribadian, sosial, belajar dan karirnya yang kurang baik. Guru Bimbingan Konseling (BK) MA Walisongo bapak Baidhowi dalam hal ini yang bertanggung jawab dalam membimbing anak *broken home* tersebut di Madrasah Aliyah Walisongo Gending.⁹

Ketertarikan peneliti untuk mengambil penelitian ini yakni dikarenakan sangat jarang di sekolah lain yang menggunakan teknik *self management* dalam mengatasi siswa yang *broken home*. Yangmana teknik tersebut berpengaruh sekali terhadap kepercayaan diri siswa.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dalam melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Teknik *Self Management* dalam Kepercayaan Diri Anak *Broken Home* di Madrasah Aliyah Walisongo

⁹ Baidhowi, diwawancarai oleh peneliti, 15 Desember 2022.

Gending Kabupaten Probolinggo”. Peneliti ingin mengetahui bagaimana teknik *self management* dalam meningkatkan percaya diri anak *broken home* tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan-tahapan teknik *Self Management* dalam kepercayaan diri anak *Broken Home* di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat teknik *Self Management* dalam kepercayaan diri anak *Broken home* di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan maka peneliti ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tahapan-tahapan teknik *Self Management* dalam kepercayaan diri anak *Broken Home* di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat teknik *self management* dalam kepercayaan diri anak *broken home* di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman apa itu teknik *self management* pada anak yang mengalami kehilangan percaya diri akibat *broken home*
 - b. Penelitian ini di harapkan menjadi bahan dalam menerapkan metode penelitian, khususnya yang berkaitan dengan *self management* dalam meningkatkan percaya diri anak *broken home*.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis memberikan pemahaman serta pengalaman dalam penelitian terkait sejauh mana penerapan teknik *self management* dalam meningkatkan percaya diri akibat *broken home*.
 - b. Bagi anak
 Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi anak tersebut agar mampu percaya diri akibat *broken home* melalui *self management* ini.
 - c. Bagi peneliti berikutnya
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan gambaran data dan masukan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Isitilah

Untuk menghindari kesalahan presepsi atau penafsiran maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam suatu karya ilmiah yang berjudul:

“Teknik *Self Management* Efektif dalam Kepercayaan Diri Anak *Broken Home* di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo ”

1. *Self Management*

Self Management merupakan suatu prosedur dimana seorang konseli mengubah perilakunya sendiri dengan menggunakan strategi.

2. Percaya Diri

Percayaan diri yaitu suatu keyakinan akan kemampuan diri sendiri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan bisa bertindak sesuai kehendak kita.

3. *Boken Home*

Broken home merupakan suatu kondisi keluarga yang sedang tidak baik-baik saja atau tidak harmonis lagi, dimana kedua orang tua dari keluarga sudah pisah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi perihal deskripsi alur pembahasan berasal awal hingga akhir antara lain yaitu mencakup:

Awal Bab I. Konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi kata semuanya dibahas dalam bab ini, yang diakhiri dengan pembahasan sistematika.

Tinjauan Pustaka, Bab 2. Bagian ini mengkaji pemeriksaan-pemeriksaan terdahulu yang berhubungan dengan eksplorasi yang akan diselesaikan serta penyelidikan-penyelidikan yang digunakan sebagai alasan pemeriksaan utama.

Metode Penelitian, Bab 3. Bagian ini membahas metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, prosedur pengumpulan informasi, pemeriksaan informasi, legitimasi informasi. serta istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

Bab 4, Penyajian dan analisis data, serta hasil pembahasan dibahas dalam bab ini.

Bab 5, yakni penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga bisa memperkaya teori yang digunakan untuk menghindari plagiasi dalam penelitian tersebut. Ada beberapa poin tambahan yang menonjol sehubungan dengan yang satu ini:

1. Penelitian yang dilakukan mahasiswa Nova Nurbaiti tahun 2019 berasal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Layanan Konseling Individu di Kepribadian Remaja Korban Broken Home di Madrasah Aliyah Ma’arif Bumirestu Palas Lampung Selatan”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana apa yang akan terjadi dari administrasi bimbingan individu kepada remaja broken home. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian metodologi subyektif. Prosedur pengumpulan informasi menggunakan metode persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Lima siswa dari keluarga berantakan, satu guru BK, kepala sekolah, dan satu wali kelas menjadi subjek penelitian ini.¹⁰ Tesis ini dan penulisnya sama-sama menggunakan pendekatan kualitas; Namun, tesis ini lebih menekankan pada hasil layanan konseling individu untuk remaja dari keluarga berantakan.

¹⁰ Nova Nurbaiti, “Layanan Konseling Individu Pada Kepribadian Remaja Korban Broken Home di Madrasah Aliyah Ma’arif Bumirestu Palas Lampung Selatan”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 10-14.

2. Penelitian yang pada lakukan mahasiswa citra Lara Pratama tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan judul “agama Diri Remaja Broken Home (Studi perkara di Remaja pada Desa Pagar yang kuasa Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kepercayaan diri remaja *broken home*. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan wawancara dan oberservasi. Subjek penelitian yaitu 3 peserta didik yang mempunyai *self esteem* rendah asal famili *broken home*.¹¹ Persamaan skripsi ini dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji kepercayaan diri remaja *broken home*, sedangkan perbedaannya adalah penulis ingin mengetahui efektifnya teknik *self management* meningkatkan percaa diri sedangkan skripsi ini fokus mendeskripsikan kepercayaan diri remaja *broken home*.
3. Penelitian yang dilakukan mahasiswa Lulu Lubna Abharina tahun 2018 asal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan judul “Metode Konseling Individu dalam menaikkan Efikasi Diri siswa Korban *Broken Home* di Mts Negeri 8 Sleman”. Penelitian ini bertujuan buat mengetahui serta mendeskripsikan cara yang di gunakan pengajar bimbingan serta konseling pada menaikkan efikasi diri siswa korban *broken home*. Penelitian ini memakai teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat naratif kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu pengajar

¹¹ Citra Lara Pratama, “Kepercayaan Diri Remaja Broken Home (Studi Kasus pada Remaja di Desa Pagar Dewa Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”, (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 7-10.

bimbingan serta konseling, serta peserta didik korban broken home. Adapun siswa yang memenuhi kriteria tersebut ialah siswa kelas VIII MTs Negeri 8 Sleman.¹² Persamaan skripsi ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini fokus mendeskripsikan cara apa yang digunakan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan efikasi diri siswa akibat broken home sedangkan penulis lebih fokus bagaimana teknik *self management* efektif meningkatkan percaya diri akibat broken home.

4. Penelitian ini dilakukan mahasiswa Intan Hayyu Nur Oktavida tahun 2020 asal Universitas Negeri Semarang menggunakan judul “Keefektifan Konseling gerombolan Pendekatan Realita buat meningkatkan kepercayaan Diri Remaja keluarga menggunakan persoalan Broken Home di SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara”. Penelitian ini bertujuan buat mengetahui apakah kepercayaan diri remaja famili dengan duduk perkara broken home bisa di tingkatkan melalui layanan konseling grup pendekatan realita di peserta didik. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif.¹³ Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang percaya diri, sedangkan perbedaannya skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan layanan konseling individu kepercayaan diri

¹² Lulu Lubna Abharina, “Metode Konseling Individu dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Korban Broken Home di Mts Negeri 8 Sleman”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 6-30.

¹³ Intan Hayyu Nur Oktavida, “Keefektifan Konseling Kelompok Pendekatan Realita Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Keluarga dengan Problem Broken Home di SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020), 8.

remaja broken home dapat di tingkatkan sedangkan penulis lebih ingin mengetahui teknik self management efektif dalam meningkatkan percaya diri akibat broken home.

Tabel 2.1
Orisinilitas Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Nova Nurbaiti tahun (2019)	Layanan Konseling Individu Pada Kepribadian Remaja Korban Broken Home di Madrasah Aliyah Ma'arif Bumirestu Palas Lampung Selatan.	a) Penelitian terdahulu dan penelitian ini meneliti anak korban broken home b) Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	a) Penelitian terdahulu meneliti layanan konseling individu pada kepribadian remaja sedangkan penelitian ini meneliti teknik self management dalam meningkatkan percaya diri
2	Citra Lara Pratama tahun (2022)	Kepercayaan Diri Remaja Broken Home (Studi Kasus pada Remaja di Desa Pagar Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.	a) Penelitian Terdahulu dan penelitian ini meneliti Broken Home b) Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	a) Penelitian trdahulu meneliti kepercayaan diri remaja broken home di Desa Pagar sedangkan penelitian ini meneliti teknik self managemnt dalam meniingkatkan percaya diri anak broken home di MA Walisongo Gending
3	Lulu Lubna	Metode Koseling	a) Penelitian	a) Penelitian

	Abharina tahun (2018)	Individu dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Korban Broken Home di Mts Negeri 8 Sleman.	terdahulu dan penelitian ini meneliti korbsn broken home b) Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	terdahulu meliti metode konseling individu dalam meningkatkan percaya efikasi diri sedangkan penelitian ini meneliti teknik self managemnt dalam meningkatkan percaydiri anka broken home di madrasah aliyah walisongo gending kabupaten probolinggo
4	Intan Hayyu Nur Oktavida tahun (2020)	Keefektifan Konseling Kelompok Pendekatan Realita Untuk Meningkatkan Keprcayaan Diri Remaja Keluarga deangan Problem Broken Home di SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara.	a) Penelitian terdahulu dan penelitian ini meneliti korban broken hoem b) Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	a) Penelitian terdahulu meneliti keefektifan konseling kelompok pendekatan realita sedangkanpenel itian ini meneliti teknik self management dalam meningkatkan percaya diri anak brken home di madrasah aiyah walisngo gending kabupaten probolinggo

B. Kajian Teori

1. Self Management

a. Pengertian Self Management

Self Management adalah suatu siklus dimana konseli merubah caranya sendiri dalam berperilaku dengan memanfaatkan prosedur manajemen diri sebagai metode dan seperangkat keterampilan untuk menghadapi keadaan yang mempengaruhi perilaku seseorang.¹⁴ Komalasari mengatakan bahwa Self Management adalah cara individu untuk mengendalikan perilakunya sendiri. Individu terlibat dalam salah satu atau semua komponen mendasar dari strategi ini, yaitu sebagai berikut: mengidentifikasi perilaku target, mengawasinya, memilih prosedur yang akan digunakan, dan menilai seberapa baik mereka bekerja.¹⁵ Self management, seperti yang didefinisikan oleh Cormier adalah metode dimana klien mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan menggunakan teknik atau strategi.¹⁶ Menurut Yates self management adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu itu sendiri dalam mengarahkan perilakunya dengan menggunakan strategi atau kombinasi strategi terapeutik agar mampu berperilaku positif dan produktif.¹⁷

¹⁴ Siska Norva Elvina, "Teknik Self Management Dalam Pengolahan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif", *Islamic Konseling* Vol.3, No.2, (November: 2019), 133.

¹⁵ Faiqotul Isnaini Dan Taufik, "Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar", *Jurnal Humaniora*, Vol. 16 No. 2, (Agustus: 2015), 35.

¹⁶ Esty Ariyani Safithry, Niki Anita, "Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 4 No. 2. Februari 2019. hal-36.

¹⁷ Siska Norva Elvina, "Teknik Self Management Dalam Pengolahan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif", *Islamic Konseling* Vol.3, No.2, (November: 2019), 219.

b. Tujuan *Self Management*

Perilaku yang tidak pantas dan mengganggu dapat dikurangi melalui manajemen diri. Menurut Cormier, manfaat metodologi *Self management* adalah dengan melibatkan prosedur ini dapat memperluas persepsi seseorang dalam mengendalikan iklim serta mengurangi ketergantungan pada pemandu atau orang lain. Pendekatan manajemen diri ini memiliki sejumlah kelemahan, termasuk kurangnya komitmen terhadap individu dan motivasi, serta fakta bahwa target seringkali bersifat individual dan persepsi sangat subyektif dan terkadang sulit untuk dijelaskan, sehingga sulit bagi konselor untuk menentukannya. bagaimana memonitor dan mengevaluasi.¹⁸

c. Faktor-faktor

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Management* yaitu:

1) Kesehatan (*healt*)

Kesehatan pribadi seseorang penting karena mencapai tujuan membutuhkan keseimbangan yang sehat antara perasaan dan emosi.

2) Keterampilan(*skill*)

Agar tujuannya tercapai maka seseorang harus mampu mengatur hidupnya, dilihat bahwa orang mampu atau tidak.

3) Aktivitas(*action*).

Apabila seseorang mampu mengembangkan aktivitas hidupnya, orang itu mempunyai imajinasi moral yang tinggi sehingga bisa

¹⁸ Faiqotul Isnaini Dan Taufik, "Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar", *Jurnal Humaniora*, Vol. 16 No. 2, (Agustus: 2015), 35.

mengembangkan aktivitas hidupnya dan nantinya bermanfaat bagi dirinya dan juga orang lain.

4) Identitas diri (*identity*)

Rancangan identitas diri menuntut individu untuk secara konsisten mengatur prinsip-prinsip. untuk menilai pemahaman seseorang dan keadaan yang mungkin menyebabkan mereka mengambil tindakan tertentu.¹⁹

c. Langkah-Langkah

Menurut pendapat Komalasari bahwa tahapan self management sendiri ada 4 yaitu:

1) Pemantauan diri (*self monitoring*)

Tahap pengecekan diri sendiri adalah tahap di mana konseli dengan sengaja memperhatikan cara berperilakunya sendiri dan mencatatnya dengan hati-hati.

2) Reinforcement yang positif (*self reward*)

Melalui konsekuensi yang dihasilkan sendiri, tujuannya adalah untuk membantu konseli dalam mengatur dan memperkuat perilakunya. Tahap untuk mengubah setting dan anteseden untuk mengarahkan perilaku ke arah yang diinginkan adalah penguatan positif.

¹⁹ Riadi, Muchlisin. "Self Management (Pengertian, Manfaat, Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi)", 2021.

3) Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*)

Dengan mempertimbangkan hasil atau tujuan yang ingin dicapai, kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri merupakan tahapan untuk perubahan perilaku. Proses kontrak dengan diri sendiri ini terdiri dari beberapa langkah, antara lain: 1. Konsumen merencanakan untuk mengubah pikiran, tindakan, dan emosinya. 2. Klien memiliki keyakinan penuh terhadap hal-hal yang ingin diubah. 3. Untuk tujuan program manajemen dirinya, klien berkolaborasi dengan teman atau keluarga. 4. Risiko program teknik manajemen diri akan menjadi tanggung jawab klien. 5. Pada intinya, konseli bertanggung jawab atas semua tindakan dan harapannya terkait perubahan mental, emosi, dan perilaku. 6. Selama proses penggunaan teknik self-management, klien menuliskan aturan-aturan untuk dirinya sendiri.

4) Penguasaan terhadap rangsangan (*self control*)

Seperti yang ditunjukkan oleh Komalasari, fase dominasi perbaikan adalah fase untuk menilai pemanfaatan administrasi diri menjelang akhir periode. Mempertahankan perilaku yang diinginkan ditekankan oleh metode ini.²⁰

²⁰ Nur Azizah Imran, "Penerapan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kecanduan Media sosial Pada Siswa di SMA Negeri 1 Sinajai", *Jurnal Penerapan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kecanduan Media sosial Pada Siswa di SMA Negeri 1 Sinajai*. 2020. Hal 5-6

2. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Keyakinan pada kemampuan, kekuatan, dan evaluasi diri seseorang adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri, atau kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, merupakan salah satu aspek kepribadian. Tanpanya, seseorang tidak dapat bertindak sesuai keinginan, puas, optimis, toleran, atau cukup bertanggung jawab. Salah satu syarat yang dibutuhkan orang untuk mengembangkan kreativitas dan keberhasilan adalah kepercayaan diri. Kepastian tidak tercipta tanpa adanya orang lain, namun merupakan konsekuensi dari proses kolaborasi yang sehat dalam iklim sosial yang melingkupinya yang terjadi secara konsisten sehingga rasa percaya diri terbentuk.

Menurut Fazrin, Isti, dan Siti, kepercayaan diri adalah memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri dan percaya bahwa seseorang dapat mencapai sesuatu. Namun, percaya diri bukan berarti sombong atau merasa lebih unggul dari orang lain, melainkan memiliki perasaan positif dan tidak khawatir dengan apa yang ingin dilakukan.²¹

Berikut ini adalah lima komponen kepercayaan diri: 1) Keyakinan akan kemampuan diri sendiri, yaitu persepsi positif individu bahwa ia benar-benar memahami apa yang akan dilakukannya. 2) Optimis, atau keyakinan bahwa orang selalu menampilkan citra positif tentang diri mereka sendiri, tujuan mereka, dan kemampuan mereka dalam beberapa

²¹ Indah Kusuma Wardani, Dkk, "Hubungan Antara Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini", Jurnal Kumara Cendekia, Vol. 9 No. 4. (Desember: 2021), 227.

hal. 3) Obyektif, yaitu orang yang percaya diri dengan kemampuannya dalam menganalisis masalah. 4) Sesuai dengan kebenaran sebagaimana mestinya 5) Individu yang bertanggung jawab bersedia menanggung segala konsekuensinya. 6) Orang yang rasional, di sisi lain, mendekati masalah dengan ide-ide yang sesuai dengan kenyataan dan diterima oleh akal sehat.²²

b. Faktor-faktor

Menurut Lauster percaya diri di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Konsep diri

Konsep diri seseorang adalah fondasi yang menjadi dasar dibangunnya rasa percaya diri. Konsep diri ini terbentuk melalui interaksi dengan orang lain dalam suatu kelompok.

2) Harga diri

Konsep diri yang positif biasanya mengarah pada harga diri yang positif, yang merupakan penilaian yang dibuat seseorang tentang diri sendiri. Harga diri seseorang berpengaruh pada seberapa percaya diri mereka terhadap diri mereka sendiri.

3) Pengalaman

Pengalaman juga dapat membantu dalam kemajuan keberanian dan sebaliknya. Pengalaman masa lalu seseorang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian yang sehat.

²² Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu", Jurnal Pendidikan/Refelsia, No.2, (Desember 2018), 159.

4) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang juga berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan dirinya. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah akan dapat mengontrol orang yang lebih pintar darinya, tetapi orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih percaya diri daripada orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.²³

c. Jenis-jenis

Percaya diri di bagi dua jenis percaya diri, percaya diri batin dan percaya diri lahir:

1) Percaya diri batin

Kepercayaan diri yang membuat kita merasa dan berpikir bahwa kita berada dalam kondisi yang baik disebut kepercayaan diri dari dalam. Seseorang dengan kepercayaan diri yang sehat memiliki empat sifat utama berikut ini:

a) Cinta diri

Orang yang mencintai diri sendiri juga akan mencintai dan menghormati orang lain. Akan Melakukan Segala Upaya untuk Memenuhi Kebutuhan yang Wajar dan Menjaga Kesehatan Pribadi.

²³ M Iqbal Maulana, "Faktor-faktor Percaya Diri", 2020, 13.

b) Pemahaman diri

Orang percaya diri dalam bidang tertentu, sehingga mereka dapat bangga dengan kelebihan mereka. sehingga meningkatkan harga diri individu.

c) Tujuan yang positif

Orang yang memiliki kepercayaan diri selalu mawas diri dan bertanya pada diri sendiri untuk memastikan bahwa apa yang mereka lakukan tidak merugikan orang lain.

d) Pemikiran yang positif

Orang-orang tertentu (orang percaya diri) biasanya merupakan teman yang menyenangkan, karena mereka melihat kehidupan dari sisi yang baik.

2) Percaya diri lahir

Seorang individu harus dapat menyampaikan kepada dunia luar bahwa ia percaya diri di lingkungannya sendiri melalui empat tahap perkembangan berikut ini:²⁴

a) Komunikasi

Komunikasi adalah titik awal yang baik untuk pembentukan tingkat kepercayaan diri. Dengan menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus mengubah topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi,

²⁴ Yuliana, "Jenis-jenis Percaya Diri", 2021, 30-32.

seseorang dapat memberikan kesan kepada dunia bahwa ia percaya diri dalam dunianya sendiri.

b) Ketegasan

Untuk menjadi terbiasa membela hak dan menyampaikan aspirasi, ketegasan dalam bertindak juga diperlukan.

c) Penampilan diri

Orang yang percaya diri selalu memperhatikan penampilannya, mulai dari cara berpakaian, aksesoris, hingga gaya hidupnya. Mereka tidak harus menyesuaikan diri dengan apa yang orang lain inginkan.

d) Pengendalian perasaan

Hidup menuntut kita untuk dapat mengendalikan emosi, dan jika kita pandai melakukannya, kita akan menjadi kekuatan yang kuat dan tidak diragukan lagi.

3. *Broken Home*

a. Pengertian Broken Home

Broken Home adalah kondisi keluarga yang tidak lengkap atau tidak harmonis lagi, yang mana bapak dan ibu sudah dikatakan berpisah, namun broken home bukan hanya tentang perpisahan atau keluarga yang tidak lengkap, tapi keluarga yang tidak lengkap dan

saling melengkapi dimana orang tua tidak mampu membangun rumah tangga yang harmonis dan menjadi orang tua yang seutuhnya.²⁵

Prasetyo menegaskan bahwa "home" merujuk pada rumah, sedangkan "broken home" merujuk pada kehancuran. Broken home mengindikasikan bahwa perbedaan sudut pandang antara suami dan istri telah menghancurkan rumah tangga. Ahmadi mendefinisikan broken home sebagai keluarga yang salah satu orang tuanya tidak ada karena meninggal, bercerai, atau tidak ada keduanya.²⁶

b. Faktor-faktor terjadinya broken home yaitu:

Pertama, orang tua berpisah. Karena pasangan tidak pernah lagi merasakan cinta, bagaimanapun percaya bahwa hubungan harus tetap dalam kondisi yang dapat diselamatkan. Hubungan mereka memburuk dari waktu ke waktu, menghasilkan jarak yang mencegah mereka berkomunikasi satu sama lain. Ini sudah menunjukkan bahwa hubungan mereka dalam keadaan di mana rasa keharmonisan mereka terganggu dan mereka terlibat dalam pengejaran masing-masing.

Kedua, tidak ada orang tua yang tumbuh sepenuhnya. Egoisme dan egosentrisme berbagi komponen ketidakdewasaan. Egoisme adalah mentalitas di mana orang hanya peduli pada dirinya sendiri dan bukan pada orang lain. Sementara itu, egosentrisme adalah mentalitas

²⁵ Ardilla dan Noviyanti Cholid, "Pengaruh Broken Home Terhadap Anak", *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, No. 1(May 2021), 2.

²⁶ Widyastuti Gintulangi, "Dampak Broken Home Pada Prestasi Belajar PKN Siswa Di SMA Negeri 1 Tilamut Kabupaten Boalemo", *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 02 No. 2. (Mei: 2017), 337.

di mana orang pada umumnya memusatkan perhatian pada diri mereka sendiri sebagai tanda perhatian dibandingkan dengan orang lain.

Ketiga, ekonomi. Ekonomi adalah faktor lain yang berkontribusi pada keluarga yang berantakan, membuat orang tua percaya bahwa anak-anak mereka hanya membutuhkan makanan. Cinta dan perhatian adalah hal yang paling penting untuk diberikan kepada anak-anak, meskipun mereka mungkin tidak menyadarinya. Sementara itu, Agensi mengklaim bahwa broken home tidak terjadi begitu saja dalam semalam, tetapi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pertengkaran di antara anak-anak tentang apakah lebih baik menghentikan mereka atau tidak; itu juga bisa disebabkan oleh campur tangan orang tua; gangguan komunikasi antara keduanya; dan munculnya ketidaknyamanan seksual.²⁷

c. Dampak Broken Home

1) Dampak Psikologis

Anak-anak dari setiap keluarga yang mengalami broken home biasanya selalu menderita. Karena berlangsung hingga anak dewasa, maka dampak psikologis yang paling terasa adalah dampak psikologis. Anak-anak yang rumahnya berantakan memiliki dampak sebagai berikut:

²⁷ Ardilla dan Noviyanti Cholid, "Pengaruh Broken Home Terhadap Anak", *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, No. 1(May 2021), 4.

- a) Rasa takut yang berlebihan
 - b) Tidak memiliki keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain
 - c) Menutup diri dari lingkungan sekitar
 - d) Dekat dengan rumah
 - e) Mudah tersinggung
 - f) Sikap yang tinggi
 - g) Tidak stabil
 - h) Rasa iri dengan teman yang memiliki keluarga utuh
- 2) Dampak Bagi Prestasi Anak

Pencapaian anak juga dipengaruhi oleh broken home. Anak-anak muda sering menjadi lesu dan tidak memiliki semangat untuk belajar. Agar mereka tidak melebihi-lebihkan nilai pendidikan mereka, anak-anak perlu didorong dan dimotivasi oleh keluarganya tanpa terganggu oleh hal-hal yang mengganggu dan menurunkan motivasi mereka.

3) Dampak Bagi Perilaku Remaja

Anak-anak yang tumbuh di keluarga yang berantakan lebih cenderung mencari perhatian di sekitarnya. Biasanya dengan memberontak dan membatasi dedujtif terhadap iklim seperti minuman keras dan sembarangan.²⁸

²⁸ Nova Nurbaiti, "Layanan Konseling Individu Pada Kepribadian Remaja Korban Broken Home di Madrasah Aliyah Ma'arif Bumirestu Palas Lampung Selatan", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 36-37.

4. Indikator peningkatan Kepercayaan diri

Aspek yang dinilai dalam pembelajaran matematika, selain kemampuan kognitif yaitu kemampuan afektif atau penilaian sikap. Pembelajaran matematika juga bertujuan untuk pembentukan sikap positif, salah satunya yaitu *Self confidence*. *Self confidence* terdiri dari kata *self* yang artinya diri dan *confidence* yang berarti kepercayaan. *Self confidence* juga sangat penting untuk menunjang belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika. Suhendri²⁹ menyatakan bahwa *self confidence* merupakan suatu sikap mental positif dari seorang individu yang memosisikan atau mengkondisikan dirinya dapat mengevaluasi tentang diri sendiri dan lingkungannya sehingga merasa nyaman untuk melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang direncanakan. Sikap inilah yang dibutuhkan dalam pembelajaran matematika sebagai bentuk optimisme dalam peningkatan kemampuan kognitif siswa atau mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat³⁰ bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi. Sebaliknya, siswa yang memiliki kepercayaan yang kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada dalam dirinya dan

²⁹ Hasibuan, Malayu, Manajemen Sumber Daya Manusia, 2017, Jakarta: Bumi. Aksara, h. 98.

³⁰ Komara, I. B. 2016, Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. PSIKOPEDAGOGIA. Vol. 5, No. 1. ISSN: 2301-6167. 33.

tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif. *Self confidence* merupakan kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan suatu tugas dengan memilih pendekatan yang efektif.

Sikap percaya diri seseorang dapat dibentuk dengan beberapa indikator. Menurut Kemendikbud³¹, indikator dari percaya diri adalah sebagai berikut :

- a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu;
- b. Mampu membuat keputusan dengan cepat;
- c. Tidak mudah putus asa;
- d. Tidak canggung dalam bertindak;
- e. Berani presentasi di depan kelas;
- f. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Menurut Lauster³² indikator kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

- a. Berpikir positif;
- b. Percaya dengan kemampuan diri;
- c. Mandiri;
- d. Berani dalam bertindak.

Bambang³³ juga menyatakan bahwa indikator percaya diri yaitu :

- a. Berani menyatakan pendapatnya;

³¹ KEMENDIKBUD, 2015, Membentuk Insan dan Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter.

³² Martana, S. (2017). Kepercayaan Diri, Yogyakarta: Deepublish, 59.

³³ Apriliana, Lestari. (2018) Efektivitas Outdoor Learning dalam Meningkatkan. Kreativitas Anak Usia Dini. Skripsi. Jurusan Psikologi: Universitas.

- b. Menjadi seseorang yang optimis dan penuh percaya diri;
- c. Cenderung lebih tenang dibandingkan mereka yang kurang yakin akan kemampuan dirinya;
- d. Tidak menganggap kegagalan sebagai sesuatu yang menyedihkan, memalukan, dan mematahkan semangat;
- e. Cenderung kreatif, senang bereksperimen, dan berani menempuh resiko.

Adapun indikator kepercayaan diri menurut Lestari & Yudhanegara³⁴ yaitu :

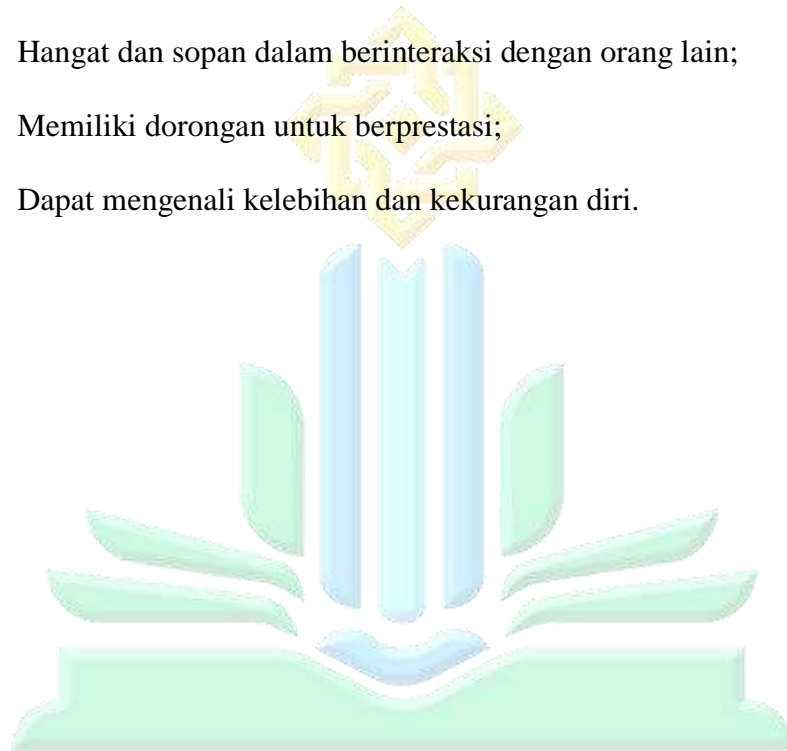
- a. Percaya pada kemampuan;
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan;
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri;
- d. Berani mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan indikator-indikator dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator dari kepercayaan diri dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Melakukan setiap kegiatan dengan tanpa ragu-ragu;
- b. Mampu membuat keputusan dengan cepat;
- c. Tidak mudah putus asa;
- d. Berani dalam bertindak;
- e. Selalu berpikir positif;
- f. Mandiri;

³⁴ Lestari dan Yudhanegara, 2015, Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung : PT. Refika Aditama.

- g. Optimis;
- h. Bersikap tenang;
- i. Kreatif, senang bereksperimen, dan berani menempuh resiko;
- j. Tidak cemas dalam melakukan tindakan-tindakannya;
- k. Merasa bebas melakukan hal-hal yang disukainya;
- l. Hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain;
- m. Memiliki dorongan untuk berprestasi;
- n. Dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang membuat temuan-temuan yang tidak bisa dicapai memakai penelitian kuantitatif atau menggunakan mekanisme-prosedur statistik. menurut Strauss serta Corbin, penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang bisa digunakan buat meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku , fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, dan korelasi kerabat.³⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi daerah yang akan penulis teliti berada pada Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena permasalahan dari penelitian ini berada pada Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data meliputi siapa dan apa saja yang di peroleh dari narasumber dalam menggali data sehingga validasi data di jamin maka peneliti menggunakan sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data yang di peroleh dari narasumber asli dari lokasi penelitian yang memberikan informasi secara langsung.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 447.

Subyek dalam penelitian ini di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo yaitu :

1. Kepala Madrasah : Bapak Dr. Ahmad Faizi M. Li

kepala madrasah pastinya sedikit tahu tentang bagaimana profil, sejarah, visi-misi hingga proses pelaksanaan tahapan-tahapan teknik *self manajemen* dan pengaruhnya pada siswa.

2. Guru Bimbingan Konseling : Bapak Baidowi, S. Pd.

Alasan peneliti memilih subjek penelitian dengan kepala madrasah yakni karena Untuk subyek guru BK karena guru BK lah yang melaksanakan tekniknya.

3. Siswa kelas X dan XII

Untuk 33 kelas an mengapa memilih 3 siswa yang terpilih karena mereka mengalami *broken home*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan buat memperoleh data dengan cara-cara yang sinkron menggunakan penelitian sebagai akibatnya peneliti akan memperoleh data yang lengkap. bila dicermati asal segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data bisa dilakukan menggunakan cara:

1. Metode Observasi

Dalam metode observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu peneliti berperan aktif menggunakan cara melibatkan diri dengan cara terjun eksklusif ke lokasi penelitian agar mengetahui serta mengamati obyek penelitian agar bisa menggali informasi..

Observasi sendiri merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada setting alamiah dengan tujuan menggali suatu data. Observasi dapat dilakukan dengan cara spontan atau dengan daftar isi yang sudah disiapkan. Data yang sudah dikumpulkan kemudian di analisis secara naratif kualitatif yaitu menggunakan menyajikan data secara jelas juga melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat memperoleh ilustrasi serta kesimpulan yang memadai.³⁶

Peneliti melakukan observasi karena data-data yang ingin diperoleh wajib menggunakan pengamatan langsung pada lapangan agar mengetahui bagaimana teknik *self management* pada menaikkan percaya diri di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo.

Adapun data yang akan peneliti kumpulkan data tentang:

- a. Bagaimana tahapan-tahapan teknik *Self Management* dalam meningkatkan percaya diri anak *Broken Home* di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat teknik *Self Management* dalam meningkatkan percaya diri anak *Broken Home* di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo ?

2. Wawancara

pada penelitian kualitatif wawancara artinya sebuah hubungan yang pada dalamnya ada pertukaran, tanggungjawab, perasaan, agama, motif serta gosip. Adapun tujuan berasal wawancara tersebut ialah buat

³⁶ Joko Subgagyo, "Metode Penelitian dalam Terori Praktek", (Jakarta: Rineka cipta, 2004), 63.

menggali serta mengetahui sesuatu yang terkandung pada dalam hati maupun pikiran orang lain, serta hal lain yang belum pada ketahui.³⁷

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan antara lain:

- a. Guru Bimbingan Konseling MA Walisongo Gending.
- b. Siswa yang berlatar belakang dari keluarga broken home.

Data yang akan di ambil dalam wawancara ini yaitu yang berkaitan dengan Teknik *Self Management*.

3. Dokumentasi

Dokumen ini mampu berupa tulisan, foto, rekaman, dll. Dokumentasi ialah catatan insiden yang sudah berlalu. Dokumen ini mampu berbentuk gambar, atau karya monumental. Letak geografis. Studi dokumen artinya pelengkap berasal metode observasi serta wawancara dalam penelitian kualitatif. pada penelitian ini peneliti berupaya buat menerima dokumentasi dan wawancara yang bersangkutan dengan narasumber.

E. Analisis Data

Pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari mereka yang akan melakukan wawancara dikenal dengan istilah analisis data. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa analisis data, antara lain reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan metode

³⁷ Simbolon, "Metode Penelitian Kualitatif", 2019, 32.

pengumpulan data yang sama dengan data jenuh, data penelitian kualitatif dapat dikumpulkan dari berbagai sumber.³⁸

Peneliti menggunakan keterlibatan langsung di lapangan atau wilayah yang diteliti, khususnya sekolah Madrasah Aliyah Walisongo Gending, serta wawancara dengan pihak yang terlibat seperti guru Bimbingan Konseling dan siswa untuk melakukan analisis data.

F. Keabsahan Data

Triangulasi, yaitu suatu metode untuk mengecek kehomogenan data, digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan keabsahan data. Jika data diselidiki dengan asal-usul yang tidak selaras, mereka akan mengungkapkan lebih banyak kebenaran. Sedangkan dalam penelitian ini analisis menggunakan triangulasi unik dan triangulasi khusus. Triangulasi sumber untuk menguji kepercayaan suatu informasi, dilakukan dengan cara mengecek informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Sedangkan metode triangulasi untuk menguji kepercayaan informasi dilakukan dengan cara mengecek informasi tersebut ke sumber yang sama dengan menggunakan prosedur uncommitted.

G. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum, tahapan pemeriksaan subyektif dipisahkan menjadi beberapa, antara lain:

³⁸ Ivanovic Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif", *Academia*, 10.

1. Persiapan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pemeriksaan yang akan dilakukan berangkat dari masalah dalam lingkup perkembangan kejadian dan dapat diperhatikan dan diperiksa secara bertahap selama eksplorasi.

b. Memilih lokasi penelitian

Dengan asumsi bahwa dalam penelitian kualitatif jumlah informan tidak terlalu mempengaruhi konteks, maka dipilihlah lokasi penelitian untuk dijadikan sumber data sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

c. Mengurus perizinan

Perhatikan beberapa hal yang diperlukan agar kegiatan penelitian berjalan dengan lancar.

d. Menjajaki dan melihat keadaan

Karena kami adalah instrumen utama, kami akan menentukan apakah lapangan terganggu selama proses penilaian dan sosialisasi.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita mengeksplorasi dan bersosialisasi di lapangan, kita juga harus mengidentifikasi sumbernya, yang merupakan langkah penting.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Peneliti bertugas mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan,

peneliti terjun langsung ke lapangan. Teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data penting.

2. Lapangan

a. Memahami dan memasuki lapangan

Memahami dan memasuki lapangan, memahami pengaturan eksplorasi, membuka pengaturan, yang bekerja sama secara transparan sehingga analisis hanya memperhatikan, menutup pengaturan di mana spesialis berkolaborasi secara langsung dengan individu. Sertakan kebiasaan, prosedur, dan budaya latar belakang penelitian untuk melengkapi penampilan. Menyajikan hubungan analisis di lapangan, bertindak tidak memihak dengan mengambil bagian dalam latihan dan hubungan pribadi dengan mata pelajaran. Jumlah waktu yang dihabiskan untuk mempelajari dan menyelesaikan tugas dengan memperoleh informasi yang diperlukan

b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Karena peneliti adalah instrumen utama pengumpulan data, mereka harus berpartisipasi aktif dalam pengumpulan sumber data.

3. Pengolahan Data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan. Catatan lapangan yang berisi informasi yang benar ada di lapangan.

a. Analisis Data

Mengarahkan pemeriksaan informasi dari informasi yang telah diperoleh, ilmuwan dalam hal ini dapat membuat terjemahan dari informasi yang didapat di lapangan.

b. Reduksi Data

Di Madrasah Aliyah Walisongo, data disajikan dalam bentuk laporan mendalam atau data tentang topik yang berkaitan dengan strategi manajemen diri untuk meningkatkan kepercayaan diri karena *broken home*.

c. Display Data

Data yang diperoleh yang dikategorikan sebagai pokok permasalahan disajikan dalam bentuk matriks untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi hubungan antar berbagai data.³⁹



³⁹ Asep Suryana, "Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), 5-9.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Walisongo

Madrasah Aliyah Walisongo adalah pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Walisongo. Berawal dari adanya gagasan dari berbagai elemen yang berada di kawasan kecamatan gending, Banyuwang, Maron tentang perlunya mendirikan sebuah lembaga pendidikan menengah atas berisikan muatan yang bernilai-nilai keislaman dan berwawasan Ahlussunnah Wal Jama'ah maka di penghujung tahun 1982 terwujudlah lembaga tersebut dengan nama "Madrasah Aliyah Walisongo".

Para pengurus yayasan dan tokoh-tokoh yang mempunyai komitmen membesarkan dan memajukan Madrasah Aliyah Walisongo dengan tekun dan ulet mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar hingga institusi ini dari tahun ketahun mengalami kemajuan yang cukup signifikan dari kuantitas siswa, pengadaan infrastruktur, kualitas pelayanan serta kerja-kerja sosial keagamaan.

Para kepala madrasah yang memimpin dengan strategi berkesinambungan , kepala madrasah yang pertama yaitu: Drs. KHM. Amin Fathullah (1982-1983) KH. A. Nizar Ja'far (1984-1985) Ichlas Badri, BA (1986-1998) A. Rifa'i Maksum, S. Pd, M. Li (1998-2005)

Abdul Rozak, S. Ag (2005-2009) Drs. H. Hasanuddin (2009- 2015) Dr. Amad Faizi M. Li (2015-Sekarang).

2. Visi dan Misi

Mengingat pesatnya laju informasi dan globalisasi, Madrasah Aliyah Walisongo Gending perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan, dan masyarakat dalam menyusun visinya. Madrasah Aliyah Walisongo Gending bermaksud untuk memenuhi harapan-harapan tersebut dalam visi berikut ini.:

a. Visi Madrasah Aliyah Walisongo Gending

“Terwujudnya Insan Yang Berkualitas Dalam Ilmu, Taqwa dan Berakhlakul Karimah di Dasari Keluasan Ilmu”

b. Indikator Visi Madrasah Aliyah Walisongo Gending

Tabel 4.1

NO	NILAI	INDIKATOR
1	Unggul Dalam Prestasi	a) Kompeten dalam SPMB/MDK b) Kompeten dalam Olimpiade c) Kompeten dalam KIR d) Kompeten dalam pidato Bahasa Inggris dan Bahasa Arab e) Kompeten dalam kegiatan lomba pramuka f) Kompeten dalam lomba seni dan olahraga
2	Religius	a) Mengamalkan doa-doa pendek seperti takbir, tahmid, dan tahlil dalam kehidupan sehari-hari. b) Mengadakan tadarusan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai c) Memulai dan mengakhiri kegiatan belajar dan latihan sehari-hari dengan berdoa. d) Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah. e) Membayar infaq setiap hari Jumat f) Mengadakan doa bersama setiap pagi.
3	Akhlak Mulia	a) Senantiasa membina silaturahmi dengan sesama warga sekolah, siswa, guru, dan personil sekolah

		lainnya. b) Menghindari perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain c) Menghindari perkataan negatif yang bertentangan dengan norma, moral, dan agama yang dianut.
4	Beradaptasi dengan Globalisasi	a) Mampu berkomunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa Arab dan Inggris. b) Mampu menggunakan komputer untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas sekolah. c) Mampu berkomunikasi jarak dekat dan jarak jauh dengan memanfaatkan perangkat teknologi berbasis internet. d) Mampu mengirim informasi melalui layanan email e) Mampu mengumpulkan informasi dari media berita online

3. Profil Madrasah Aliyah Walisongo

a. Nama Lembaga : Madrasah Aliyah Walisongo

b. Alamat/Desa : Jl. Raya Sebaung Gending

Kecamatan : Gending

Kabupaten : Probolinggo

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 672772

Telepon : (0335) 611236

c. Nama Yayasan : YPPI. Walisongo Gending

d. Status Madrasah : Terakreditasi (86) A

e. No. SK Kelembagaan : AHU-2037.AH.01.02 Tahun 2008

f. NPSN : 20584520

g. NSM : 131. 235. 130. 009

h. NPWP : 02.397.014.8.-625.000

- i. Tipe Sekolah : A / B / C / D / E
- j. Tahun Didirikan : 1982
- k. Status Tanah : Sertifikat / Hibah / Akte Jual Beli
- l. Luas Tanah : 2300 M2
- m. Nama Kepala Madrasah : Dr. Ahmad Faizi M. Li.
- n. SK Kepala Madrasah : 001/YPI.WS/A1/I/2017
- o. Masa Kerja Kepala Madrasah : 17 Juli 2015

4. Sarana Prasarana

Tabel 4.2
Jumlah Kelas

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	X	2	X A dan X B
2	XI	3	XI Agama, XI IPS 1 XI IPS 2
3	XII	2	XII Agama dan XII IPS
4	Jumlah Kelas		7 Ruang

a. Perpustakaan

Perpustakaan MA Walisongo Gending ini berada di pojok sebelah selatan kelas XII Agama, kondisi perpustakaan itu ruangan kelas didalamnya ada 4 rak buku persegi panjang, ruangnya dingin, bersih dan nyaman untuk dibuat tempat baca. perpustakaan tersebut sudah mengelompokkan buku-buku sesuai dengan jenisnya.

b. Lapangan olahraga

Lapangan sekolah MA Walisongo Gending ada dua lapangan yaitu lapangan futsal dan lapangan bulutangkis. Lapangan sepak bola juga bisa di buat untuk main Volly, lapangan tersebut biasanya

digunakan untuk ekstra kurikuler pada hari sabtu, dan pada waktu mata pelajaran.

c. Ruang Guru

Ruang guru di Walisongo Gending MA berada di tengah sekolah, sebelah utara dari upacara utama hari Senin. Menunggu istirahat dalam pengajaran berlangsung di ruang guru bertemu untuk koordinasi

d. Ruang Kepala sekolah

Ruang tata usaha berada tepat di sebelah ruang kepala sekolah MA Walisongo yang berada tepat di depan gerbang masuk sekolah. Selain untuk bertemu dengan tamu kepala sekolah bila diperlukan, ruangan kepala sekolah digunakan untuk segala aktivitas kepala sekolah.

e. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata usaha MA Walisongo terletak di paling depan setelah gerbang masuk sekolah yakni tepatnya berdempetan dengan ruang Kepala sekolah. Ruang tata usaha digunakan untuk mengerjakan atau membantu guru dalam memahami dan mengatur latarbelakang siswa.

f. Masjid

Masjid MA Walisongo terletak di belakang pojok barat yakni tepatnya berada di depan kelas X A dan X B. Masjid tersebut lumayan cukup besar dan masih tahap pembangunan lantai dua. Biasanya masjid ini di gunakan untuk melaksanakan istighosah pagi pada jam 06.30, kajian apabila ada, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah. Kondisi masjid nya nyaman, bersih dan sejuk.

g. Ruang Bimbingan Konseling

Ruangan Bimbingan Konseling MA Walisongo terletak di depan ruangan guru dan di apit oleh dua kelas yakni kelas XII Agama dan XII Ips. Ruangan tersebut biasanya di gunakan untuk mengkonseling siswa maupun untuk siswa yang ingin konsultasi. Guru Bimbingan Konseling di MA Walisongo sebanyak satu orang.

h. Ruang Komputer

Ruangan komputer di MA Walisongo terletak di sebelah utara kelas XII IPS, di fungsikan untuk melakukan rapat koordinasi yayasan dan untuk praktek mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

i. Ruang OSIS

Ruang osis MA Walisongo terletak di sebelah kanan paling depan yakni lebih tepatnya berhadap-hadapan dengan ruang kepala sekolah

j. Toilet

Toilet di MA Walisongo ada 3 yaitu toilet guru, toilet siswa putri dan toilet siswa putra.

5. Tujuan Madrasah Aliyah Walisongo

a. Tujuan Umum

Diklat Publik direncanakan untuk menumbuhkan kemungkinan menjadi manusia yang bertaqwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, kokoh secara aktual dan intelektual, cakap, imajinatif, mandiri, dan menjadi warga yang dapat beradaptasi dan

dapat diandalkan. Selain itu, memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa, yang keduanya bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Menumbuhkan informasi mahasiswa agar mampu berkreasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, inovasi, dan karya yang bermotivasi Islami.
- 3) Sesuai dengan ajaran Islam, meningkatkan kemampuan siswa untuk menjalin hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya. Faktor lingkungan sosial, sosial dan normal ditanamkan dengan jiwa ajaran Islam.

6. Struktur Madrasah Aliyah Walisongo

Struktur Madrasah Aliyah Walisongo

Kepala Madrasah : Dr. Ahmad Faizi, M. Li

Wakil Kepala Madrasah: Agus Nidzomuddin A, S. S

Waka Kurikulum : Moh Mahrus, S. Pd. I

Waka Kesiswaan : Abd. Rosyid, S. Ag

Waka Humas : Kusnadi, S. Pd

Waka Sarana : Fathorrozi, S. Pd. I

Kepala Tata Usaha : Bahar

BAG Keuangan : Istiyowati, S. Pd
BAG Operator : Wahyudi, A. Ma
BAG Pengarsian : Nur Faizah, S. Pd
BAG Satpam : Moch Alishodiqin
Guru BK : Baidhowi, S. Pd

Total dari guru yang ada di madrasah Aliyah Walisongo yakni berjumlah 33 orang, total siswa 155 siswa.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data yang meliputi data deskriptif dan temuan yang diperoleh melalui prosedur bab 3 harus disajikan untuk menentukan bukti dan temuan penelitian. Rumusan masalah, teori struktural, dan data yang disajikan kepada subjek penelitian adalah bagian dari proses menjawab fokus masalah utama. Temuan lengkap penelitian ini juga disajikan setelah analisis data deskriptif kualitatif, yang meliputi klasifikasi data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Informasi yang diperoleh melalui metode pengumpulan data ini sesuai dengan fokus masalah yang telah diidentifikasi, yaitu:

1. Bagaimana Tahapan-Tahapan Teknik *Self Management* dalam Kepercayaan Diri Anak *Broken Home* di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo

Perlu beberapa contoh yang dapat menunjukkan kapan dan bagaimana seorang konselor dapat membantu klien dengan lebih baik.

Agar proses konseling berjalan lancar, teknik manajemen diri harus digunakan bersamaan dengan perencanaan atau langkah-langkah berikut:

Konselor harus terlebih dahulu menjelaskan tujuan dan mekanisme kegiatannya berdasarkan temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Guru BK kemudian menginstruksikan siswa untuk membuka LKS dan menjelaskan isinya terlebih dahulu. Setiap siswa diminta untuk menjelaskan hasil pengisian LKS setelah mereka menyelesaikannya, kemudian mereka menanggapi siswa lainnya. Selain itu, guru BK mendorong siswa untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada perilaku mereka, termasuk ketidakamanan yang disebabkan oleh keluarga yang berantakan dan kurangnya kepercayaan diri.⁴⁰

Peneliti meminta kepada guru Bimbingan Konseling untuk menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK MA Walisongo. Bapak Baidhowi mengatakan:

“iya yang pertama dilakukan yaitu saya menjelaskan tujuan dan cara melakukan kegiatan, terus siswa saya minta untuk membuka lembar kerja terus saya jelaskan isi didalam lembar kerja itu sebelum siswa mengisinya. Setelah siswa mengisi lembar kerjanya saya suruh menjelaskan hasil dari pengisiannya. Terus saya mengajak siswa agar bisa memahami bahwa siswa itu mengalami rasa tidak percaya diri”.⁴¹

Saat wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Riki;

“kalo awal saya disuruh mengisi lembar kerja dan sambil dijelaskan maksud dari lembar kerjanya itu kak”.⁴²

⁴⁰ Observasi di Sekolah MA Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo, 15 Desember 2022

⁴¹ Baidhowi, diwawancarai oleh peneliti, 3 Januari 2023

⁴² Riski, diwawancarai oleh peneliti, 3 Januari 2023

Berdasarkan observasi tahap kedua, guru BK meminta siswa untuk membuka lembar kontrak perilaku. Sebelum mengisi lembar kerja, siswa diminta untuk menulis apa yang mereka suka dan tidak suka untuk diberikan ketika perilaku target dilakukan. menerima teguran jika perilaku tersebut tidak dilakukan. Setelah itu, siswa diwajibkan mengisi formulir kontak perilaku kemudian memasukkan lembar kontrak perilaku yang berlaku selama dua puluh hari. Alternatifnya, mereka akan diminta untuk mengimplementasikan solusi yang dipilih, yang memerlukan pengaturan waktu dengan membuat jadwal kegiatan yang merusak kepercayaan diri.⁴³

Tahap kedua yang dilakukan Seperti yang dikatakan oleh guru Bimbingan Konseling Bapak Baidhowi.

“Untuk tahap yang kedua mas saya melanjutkan, saya suruh siswa untuk mengumpulkan lembar perilaku dan saya minta untuk mengungkapkan apa hal-hal yang tidak disenangi dan hal-hal yang disenangi. Jadi hal yang disenangi nanti saya buat hadiah apabila perilakunya berhasil dan juga sebaliknya apabila tidak berhasil saya kasih hukuman dengan memberika sesuatu yang mereka tidak senangi. Terus mengisi lembar kontrak perilaku dan di tandatangi lembar perilaku ini mas berlakunya sampai 20 hari sampai tahap selanjutnya”.⁴⁴

Disampaikan juga oleh Hasanah:

“Iya kak saya sama pak guru disuruh ngisi lembar kontrak perilaku dan disuruh mengungkapkan apa yang ga disukai dan yang disukai, katanya untuk yang dak disukai nanti dibuat hukuman terus yang disenangi dibuat hadiah”.⁴⁵

Tahap ketiga yang dilakukan Seperti yang disampaikan oleh bapak Baidhowi:

⁴³ Observasi di Sekolah MA Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo, 15 Desember 2022

⁴⁴ Badhowi, diwawancarai oleh peneliti, 3 Januari 2023

⁴⁵ Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, 3 Januari 2023

“Untuk tahap yang ketiga mas, saya memberikan contoh dan ditiru oleh sisiwa untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. Setelah itu mas saya memintanya untuk membuka lembar kerjanya, sebelumnya saya menjelaskan dulu untuk mengisi kendala-kendalanya pada saat melakukan prosesnya dalam mengurangi rasa tidak percaya dirinya dan nanti langkah apa yang akan di ambil apabila ada kendala-kendala seperti itu. Setelah itu saya juga menyuruh menulis keberhasilannya yang sudah di capai dan bagaimana siswa itu mempertahankannya gitu mas untuk tahap yang ketiga”.⁴⁶

Sama juga dengan yang di sampaikan oleh Nadia:

“iya kak saya sama pak guru dikasih contoh bagaimana agar bisa meningkatkan rasa percaya diri, terus saya mengisi disuruh mengisi apa yang mengganggu saya dan apa yang sudah berhasil saya lakukan kak”⁴⁷

Guru memberikan contoh perilaku yang dapat ditiru siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri berdasarkan temuan observasi tahap ketiga. Perilaku ini adalah bagaimana berbicara di depan kelas. Seorang guru juga meminta siswa untuk membuka lembar kerja. Sebelum siswa mulai mengisinya, guru menjelaskan bahwa mereka harus mengisi hambatan yang dapat menurunkan rasa percaya diri mereka dengan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan dan menjelaskan tindakan yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan tersebut. Setelah itu, kami meminta siswa untuk menuliskan apa yang telah berjalan dengan baik dalam proses mengurangi keraguan diri dan apa yang akan dilakukan untuk mempertahankan hasil yang baik tersebut.⁴⁸

Tahap keempat seperti yang dikatakan oleh bapak Baidhowi:

“Tahap keempat ini mas saya mengajari siswa memberikan hadiah kepada dirinya sendiri pas setelahnya saya sama siswa

⁴⁶ Baidhowi, diwawancarai oleh peneliti, 3 Januari 2023

⁴⁷ Nadia, diwawancarai oleh peneliti, 3 Januari 2023

⁴⁸ Observasi di sekolah MA Walisongo Gending Kabupaten Problinggo, 15 Desember 2022

menentukan hukuman apa yang sudah disepakati di lembar perilakunya. Terus siswa menetapkan hukuman apa yang mau di ambil. Contohnya kayak gini mas “jika siswa mampu meningkatkan rasa percaya dirinya maka siswa itu akan lebih semangat lagi dan aktif di kelas” terus siswa memberikan pujian kepada dirinya bahwa dia berhasil meningkatkan rasa percaya dirinya dengan usahanya sendiri”.⁴⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh Riski:

“Saya pas ini memberikan hadiah ke saya sendiri kak, hadiahnya ya saya memotivasi diri saya kak karena sudah berhasil”.⁵⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh Hasanah:

“Kalo saya kak memberikan hadiah kayak apabila saya berhasil maka saya akan lebih aktif lagi dikelas gitu kak”.⁵¹

Hal serupa juga dikatakan oleh Nadia:

“saya sama pak guru menetapkan apa hukumannya yang mau saya ambil terus saya pilih seperti jika saya berhasil maka saya akan lebih semangat lagi belajar dan berani di kelas”.⁵²

Mengingat efek samping dari persepsi yang dilakukan pada tahap keempat, siswa diberikan informasi untuk memberikan hadiah kepada diri mereka sendiri. Setelah siswa memberikan hadiah, guru akan memutuskan hukuman yang telah disepakati siswa pada lembar kontrak perilaku. Siswa kemudian akan memberikan hukuman yang telah dipilih. Fakta bahwa ia mampu meningkatkan kepercayaan dirinya sendiri dipuji oleh para siswa.⁵³

⁴⁹ Baidhowi, diwawancarai oleh Peneliti, 3 Januari 2023

⁵⁰ Riski, diwawancarai oleh Peneliti, 3 Januari 2023

⁵¹ Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, 3 Januari 2023

⁵² Nadia, diwawancarai oleh Peneliti, 3 Januari 2023

⁵³ Observasi di Sekolah MA Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo, 15 Desember 2022

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Teknik *Self Management* dalam Kepercayaan Diri Anak *Broken Home* di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo

Berkaitan dengan teknik *self management* dalam meningkatkan percaya diri anak *broken home* terdapat faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya yang disampaikan oleh siswa:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nadia siswi MA Walisongo Gending;

“Kalau misalnya saya sakit, kadang saya malas dan kadang saya berusaha lebih memotivasi diri sendiri untuk berhenti malas, tergantung siapa yang memotivasi saya.”⁵⁴

Hal juga diungkapkan oleh Hasanah:

“Ketika saya benar-benar sedih, saya merasa seperti tidak memperhatikan apa yang saya lakukan, dan saya sering melupakan hal-hal kecil, yang membuat saya sulit melakukan hal-hal ketika saya sedih.”⁵⁵

Berikut tanggapan Riski selaku siswa:

“Saya sering menemukan bahwa, untuk beberapa alasan, ketika saya bahagia, saya lebih termotivasi untuk mengejar minat saya, seperti menggambar anime.”⁵⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Bidhowi:

“umumnya saat peserta didik mengalami emosi yang baik maupun buru akan terlihat jelas diraut wajah mereka. menjadi guru wajib paham benar perasaan siswa sebagai akibatnya kami bisa memotivasi mereka diwaktu perasaan mereka membaik. Saya sebagai guru Bimbingan Konseling wajib untuk memperhatikan lebih dan memberi motivasi kepada mereka.”⁵⁷

⁵⁴ Nadia, diwawancarai oleh peneliti, 5 Januari 2023

⁵⁵ Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, 5 Januari 2023

⁵⁶ Riski, diwawancarai oleh peneliti, 5 Januari 2023

⁵⁷ Baidhowi, diwawancarai oleh peneliti, 5 Januari 2023

Berdasarkan hasil observasi Emosi pula menghipnotis siswa dalam berkegiatan pada sekolah. Emosi yang positif akan mendorong siswa buat berkegiatan lebih semangat asal umumnya, sedangkan emosi negatif menyebabkan sikap peserta didik pada berkegiatan lebih pasif serta tidak bisa pada prediksi.⁵⁸

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa berjuang untuk mengatasi emosinya saat mengikuti kegiatan sekolah. Emosi dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat.

Bapak Baidhowi mengatakan bahwa :

“Intinya anak-anak *broken home* ini perlu pembinaan lebih di sekolah mas. Terkait dengan psikologisnya agar mereka mempunyai masa depan cerah. Karena dirumahnya mereka sudah tidak ada yang ngereken kan kasarane gitu. Untuk hambatan itu kadang ada anak yang sangat keras hati dan kepalanya dan harus kita super extra meluluhkan dia. Itu semua berasal dari faktor internal siswa mbak motivasinya sangat rendah sekali untuk belajar.”⁵⁹

Diperkuat oleh pendapat Nadia:

“Saya merasa menjadi orang yang malas di rumah karena lebih banyak menghabiskan waktu bermain handphone daripada membaca pelajaran dari guru karena lebih banyak orang di sekitar saya yang bermain game handphone.”⁶⁰

Diperkuat oleh pendapat Hasanah:

“Saya merasa lebih nyaman belajar di lingkungan saya karena saya bisa bertanya kepada ibu atau kakak saya jika saya mengalami kesulitan di kelas di rumah.”⁶¹

⁵⁸ Observasi di Sekolah MA Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo, 15 Desember 2022

⁵⁹ Baidhowi, diwawancarai oleh peneliti, 5 Januari 2023

⁶⁰ Nadia, diwawancarai oleh peneliti, 5 Januari 2023

⁶¹ Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, 5 Januari 2023

Diperkuat oleh pendapat Riski:

“Saya lebih suka duduk dengan teman yang sering duduk di depan dan memperhatikan apa yang dikatakan guru di kelas agar tidak terganggu oleh teman yang bermain di belakang. Saya merasa malas sekolah karna buat apa saya sekolah toh orang tua saya tidak ngereken (perhatian) kepada saya.”⁶²

Salah satu faktor pendukungnya yakni dalam guru Bimbingan Konseling selalu memantau siswanya dan memperhatikan siswanya lebih, terutama pada anak yang mengalami *broken home*. Kemudian faktor penghambatnya yakni pada motivasi internal siswa yang sangat susah untuk diarahkan oleh guru Bimbingan Konseling (BK).⁶³

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di sekolah dan di rumah sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Jadi bisa disimpulkan bahwa Faktor pendukung yakni terdapat pada guru yang selalu aktif dalam memantau setiap siswa terutama pada anak yang mengalami *broken home* dan penghambat dalam teknik *self management* dalam kepercayaan diri yakni pada guru yang selalu memantau dan memberi perhatian lebih kepada siswa yang mengalami *broken home* dan faktor penghambatnya yakni pada motivasi internal siswa yang sangat susah untuk diarahkan oleh guru Bimbingan Konseling (BK).

⁶² Riski, diwawancarai oleh peneliti, 5 Januari 2023

⁶³ Observasi di Sekolah MA Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo, 15 Desember 2022

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan ini adalah rangkuman dari uraian yang telah peneliti paparkan pada pokok pembahasan sebelumnya yang di lakukan dengan wawancara terhadap guru Bimbingan Konseling dan siswa di MA Walisongo Gending sebagai bentuk pembuktian bahwa guru dan siswa dalam proses konseling berusaha memaksimalkan penggunaan teknik *Self Management* dalam meningkatkan percaya diri anak *broken home* di MA Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo.

1. Bagaimana Tahapan-Tahapan Teknik *Self Management* dalam Kepercayaan Diri Anak *Broken Home* di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo

Self Management adalah suatu siklus dimana konseli merubah caranya sendiri dalam berperilaku dengan memanfaatkan prosedur manajemen diri sebagai metode dan seperangkat keterampilan untuk menghadapi keadaan yang mempengaruhi perilaku seseorang.⁶⁴

Komalasari mengatakan bahwa *Self Management* adalah cara individu untuk mengendalikan perilakunya sendiri. Individu terlibat dalam salah satu atau semua komponen mendasar dari strategi ini, yaitu sebagai berikut: mengidentifikasi perilaku target, mengawasinya, memilih prosedur yang akan digunakan, dan menilai seberapa baik mereka bekerja.⁶⁵ *Self management*, seperti yang didefinisikan oleh Cormier

⁶⁴ Siska Norva Elvina, "Teknik *Self Management* Dalam Pengolahan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif", *Islamic Konseling* Vol.3, No.2, (November: 2019), 133.

⁶⁵ Faiqotul Isnaini Dan Taufik, "Strategi *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar", *Jurnal Humaniora*, Vol. 16 No. 2, (Agustus: 2015), 35.

adalah metode dimana klien mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan menggunakan teknik atau strategi.⁶⁶ Menurut Yates self management adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu itu sendiri dalam mengarahkan perilakunya dengan menggunakan strategi atau kombinasi strategi terapeutik agar mampu berperilaku positif dan produktif.⁶⁷

Perilaku yang tidak pantas dan mengganggu dapat dikurangi melalui manajemen diri. Menurut Cormier, manfaat metodologi *Self management* adalah dengan melibatkan prosedur ini dapat memperluas persepsi seseorang dalam mengendalikan iklim serta mengurangi ketergantungan pada pemandu atau orang lain. Pendekatan manajemen diri ini memiliki sejumlah kelemahan, termasuk kurangnya komitmen terhadap individu dan motivasi, serta fakta bahwa target seringkali bersifat individual dan persepsi sangat subyektif dan terkadang sulit untuk dijelaskan, sehingga sulit bagi konselor untuk menentukannya. bagaimana memonitor dan mengevaluasi.⁶⁸ Dalam hal ini *self manajement* sangat penting untuk siswa dalam peningkatan kepercayaan diri seorang anak yang terlahir *broken home*.

⁶⁶ Esty Ariyani Safithry, Niki Anita, "Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 4 No. 2. Februari 2019. hal-36.

⁶⁷ Siska Norva Elvina, "Teknik Self Management Dalam Pengolahan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif", *Islamic Konseling* Vol.3, No.2, (November: 2019), 219.

⁶⁸ Faiqotul Isnaini Dan Taufik, "Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar", *Jurnal Humaniora*, Vol. 16 No. 2, (Agustus: 2015), 35.

Berkaitan dengan Teknik Self Management Kepercayaan Diri Anak *Broken Home* di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Proobolingo yaitu:

a. Tahap Pertama

Konselor pertama-tama harus menjelaskan proses dan tujuan tindakannya. Guru BK kemudian meminta siswa untuk membuka LKS dan menjelaskan isinya terlebih dahulu. Setiap siswa diminta untuk mendeskripsikan apa yang akan diisi pada lembar kerja setelah diisi, dan kemudian mereka membagikan tanggapan mereka kepada siswa lain. Selain itu, guru BK meminta mereka untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang percaya diri akibat broken home, dan siswa tersebut menyadari bahwa ia mengalami ketidakamanan akibat broken home.

b. Tahap Kedua

Langkah kedua dilakukan, guru BK dilanjutkan dengan meminta siswa membuka lembar kontrak perilaku. Sebelum mengisi LKS, siswa diminta untuk mengisi hal-hal yang disukai dan tidak disukai agar dapat diberikan sebagai hadiah ketika target sikap tercapai. memiliki keinginan untuk melaksanakan perilaku meskipun tidak berhasil dilakukan. Setelah itu, mahasiswa diwajibkan untuk melengkapi form perilaku kontak dan menandatangani lembar kontrak sikap yang berlaku selama 20 hari atau sampai semester berikutnya. Lembar ini mengharuskan mereka untuk mengimplementasikan solusi yang

dipilih, yaitu mengatur waktu dengan membuat jadwal kegiatan untuk mengurangi ketidakpercayaan.

c. Tahap Ketiga

Tahap ketiga dilakukan, dimana seorang guru memperagakan cara berbicara di depan kelas dengan cara yang dapat diteladani oleh siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri. Guru juga meminta untuk membuka lembar kerja, sebelum mengisi lembar kerja instruktur menjelaskan untuk mengisi hambatan selama siklus untuk mengurangi rasa takut dengan mengikuti jadwal yang telah dibuat dan langkah apa yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan tersebut. sehabis itu peserta didik disuruh buat menuliskan apa saja yang sudah berhasil yang telah dihasilkan selama melakukan proses dalam mengurangi rasa tidak percaya diri dan apa yang akan dilakukan supaya keberhasilan itu permanen bertahan.

d. Tahap Keempat

tahap keempat yaitu peserta didik pada berikan pengetahuan buat memberikan pemberian pada dirinya sendiri. Setelah memberikan hadiah peserta didik dan pengajar menentukan hukuman yang sudah disepakati pada lembar kontrak sikap lalu, siswa menetapkan apa eksekusi yang sudah dipengaruhi. siswa menyampaikan kebanggaan kepada dirinya bahwa dia berhasil mempertinggi rasa percaya dirinya menggunakan usahanya sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Teknik *Self Management* dalam Kepercayaan Diri Anak *Broken Home* di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo

Broken Home adalah kondisi keluarga yang tidak lengkap atau tidak harmonis lagi, yang mana bapak dan ibu sudah dikatakan berpisah, namun broken home bukan hanya tentang perpisahan atau keluarga yang tidak lengkap, tapi keluarga yang tidak lengkap dan saling melengkapi dimana orang tua tidak mampu membangun rumah tangga yang harmonis dan menjadi orang tua yang seutuhnya.⁶⁹

Prasetyo menegaskan bahwa "home" merujuk pada rumah, sedangkan "broken home" merujuk pada kehancuran. Broken home mengindikasikan bahwa perbedaan sudut pandang antara suami dan istri telah menghancurkan rumah tangga. Ahmadi mendefinisikan broken home sebagai keluarga yang salah satu orang tuanya tidak ada karena meninggal, bercerai, atau tidak ada keduanya.⁷⁰

Faktor-faktor terjadinya broken home yaitu : Pertama, orang tua berpisah. Karena pasangan tidak pernah lagi merasakan cinta, bagaimanapun percaya bahwa hubungan harus tetap dalam kondisi yang dapat diselamatkan. Hubungan mereka memburuk dari waktu ke waktu, menghasilkan jarak yang mencegah mereka berkomunikasi satu sama lain.

Ini sudah menunjukkan bahwa hubungan mereka dalam keadaan di mana

⁶⁹ Ardilla dan Noviyanti Cholid, "Pengaruh Broken Home Terhadap Anak", *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, No. 1(May 2021), 2.

⁷⁰ Widyastuti Gintulangi, "Dampak Broken Home Pada Prestasi Belajar PKN Siswa Di SMA Negeri 1 Tilamut Kabupaten Boalemo", *Jurnal Riset dan Penegembangan Ilmu Pengetahuan*, Vol. O2 No. 2. (Mei: 2017), 337.

rasa keharmonisan mereka terganggu dan mereka terlibat dalam pengejaran masing-masing.

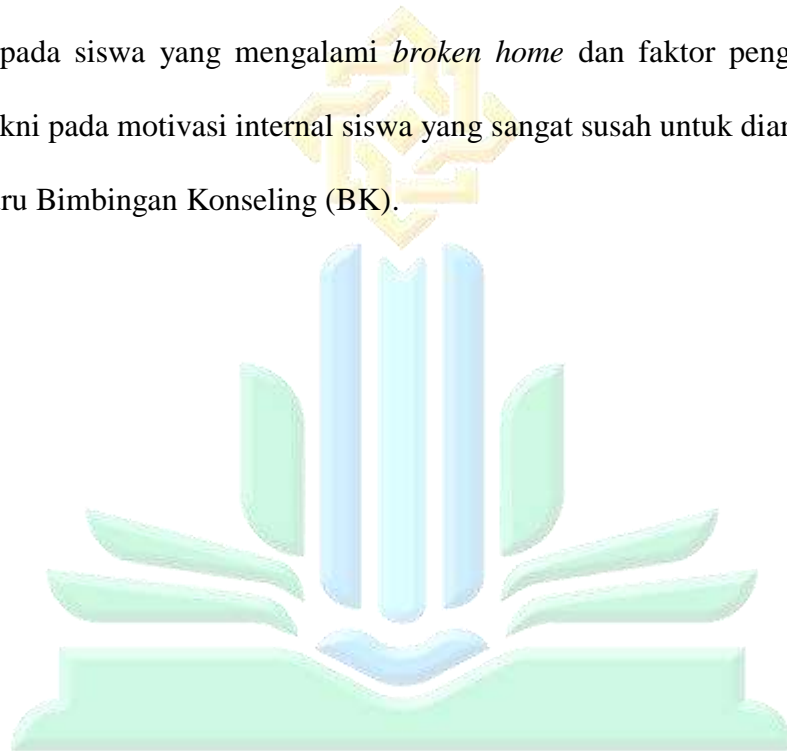
Kedua, tidak ada orang tua yang tumbuh sepenuhnya. Egoisme dan egosentrisme berbagi komponen ketidakdewasaan. Egoisme adalah mentalitas di mana orang hanya peduli pada dirinya sendiri dan bukan pada orang lain. Sementara itu, egosentrisme adalah mentalitas di mana orang pada umumnya memusatkan perhatian pada diri mereka sendiri sebagai tanda perhatian dibandingkan dengan orang lain.

Ketiga, ekonomi. Ekonomi adalah faktor lain yang berkontribusi pada keluarga yang berantakan, membuat orang tua percaya bahwa anak-anak mereka hanya membutuhkan makanan. Cinta dan perhatian adalah hal yang paling penting untuk diberikan kepada anak-anak, meskipun mereka mungkin tidak menyadarinya. Sementara itu, Agensi mengklaim bahwa broken home tidak terjadi begitu saja dalam semalam, tetapi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pertengkaran di antara anak-anak tentang apakah lebih baik menghentikan mereka atau tidak; itu juga bisa disebabkan oleh campur tangan orang tua; gangguan komunikasi antara keduanya; dan munculnya ketidaknyamanan seksual.⁷¹ Maka dari itu wajiblah seorang guru yang menjadi orangtua kedua bagi siswa mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh anak *broken home* dan memberi perhatian lebih di sekolah agar psikologi anak tetap sehat dengan teknik *self manajemen* yang telah dilakukan oleh guru.

⁷¹ Ardilla dan Noviyanti Cholid, "Pengaruh Broken Home Terhadap Anak", *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, No. 1(May 2021), 4.

Berkaitan dengan teknik *self management* dalam meningkatkan percaya diri anak *broken home* terdapat hal-hal yang mendukung maupun menghambat.

Faktor pendukung dalam teknik *self management* dalam kepercayaan diri yakni pada guru yang selalu memantau dan memberi perhatian lebih kepada siswa yang mengalami *broken home* dan faktor penghambatnya yakni pada motivasi internal siswa yang sangat susah untuk diarahkan oleh guru Bimbingan Konseling (BK).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari data dan pembahasan yang peneliti berikan:

1. Adapun tahapan Teknik *self management* di Madrasah Aliyah Walisongo dilaksanakan dengan baik menggunakan 4 tahapan yaitu pemantauan diri, respon yang positif, perjanjian dengan diri sendiri dan mempertahankan perilaku yang diinginkan.
2. Faktor pendukung dalam teknik *self management* dalam kepercayaan diri yakni pada guru yang selalu memantau dan memberi perhatian lebih kepada siswa yang mengalami *broken home* dan faktor penghambatnya yakni pada motivasi internal siswa yang sangat susah untuk diarahkan oleh guru Bimbingan Konseling (BK).

B. Saran-saran

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang perlu dibuat sehubungan dengan temuan penelitian ini:

1. Kepada pihak sekolah
Kepala sekolah diharapkan dapat lebih fokus pada pelaksanaan administrasi pendidikan di sekolah, terutama dalam meningkatkan keberanian.

2. Penelitian Lainnya

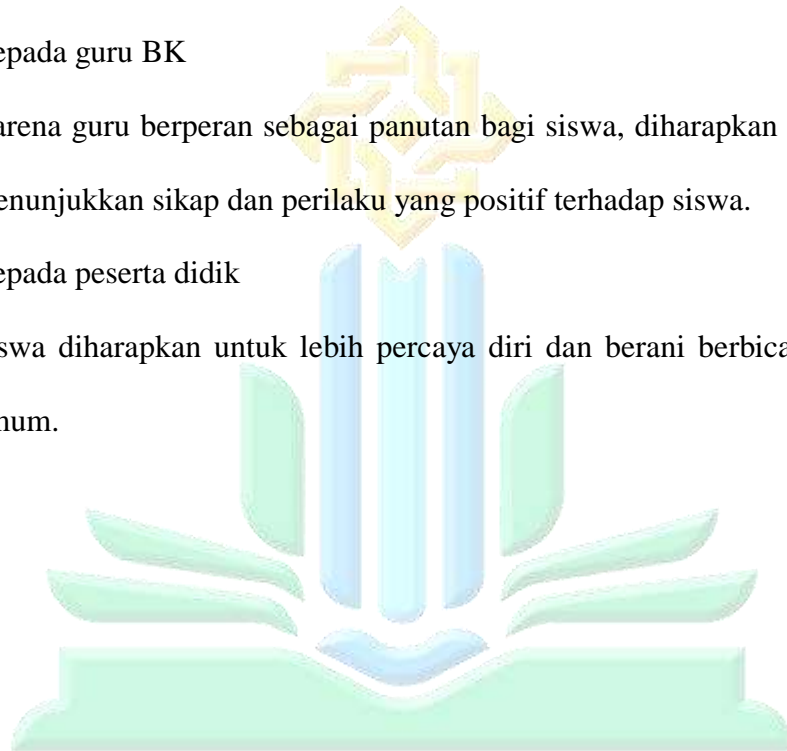
Karena penelitian ini hanya melihat pada Madrasah Aliyah Walisongo Gending, diharapkan peneliti lain dapat terus menggunakan strategi *self-management* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak khususnya yang memiliki kasus *broken home*.

3. Kepada guru BK

Karena guru berperan sebagai panutan bagi siswa, diharapkan guru selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang positif terhadap siswa.

4. Kepada peserta didik

Siswa diharapkan untuk lebih percaya diri dan berani berbicara didepan umum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Syaipul. “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu”, *Jurnal Pendidikan/Refelsia*, No. 2, (Desember 2018).
- Ardilla dan Noviyanti Cholid. “Pengaruh Broken Home Terhadap Anak”, *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, Vol. 6 No. 1, May 2021.
- Agusta, Ivanovic. “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif”, Academia.
- Baidhowi, di wawancara oleh penulis, 20 November 2022.
- Devi, Andini. “Implementasi pengelolaan diri (Self Management) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Korban Broken Home di Panti Asuhan Sinar Melati 2, Al-hakim Puteri, Padasan, Pakem, Sleman, Yogyakarta”, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Elvina, Siska Norva. “Teknik Self Management dalam pengelolaan strategi waktu kehidupan pribadi yang efektif”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.3, No.2, November 2019.
- Gintulangi, Widyastuti. “Dampak Broken Home Pada Prestasi Belajar PKN Siswa Di SMA Negeri 1 Tilamut Kabupaten Boalemo”, *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Vol. O2 No. 2. Mei 2017
- Hidayat, Taufik. “Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian”, Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Tahun 2019.
- Isnaini. Faiqotul, dan Taufik. “Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar”, *Jurnal Humaniora*, Vol. 16 No. 2, Agustus 2015.
- Jaenudin, Dwi Endrasto Wibowo, dan Sabar Lesmana, “Efektivitas Self Management Terhadap Keterlambatan Menyerahkan Tugas Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, No. 2 (Desember: 2020).
- Lara Pratama, Citra. “Kepercayaan Diri Remaja Broken Home (Studi Kasus pada Remaja di Desa Pagar Dewa Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”. Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Lilis, Santika. “Efektifitas Teknik Self Management Dalam Menangani Kecanduan Game Online Remaja Di Desa Patolan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”, Skripsi, IAIN Palopo, 2019.

- Lubna Abharina, Lulu. "Metode Konseling Individu dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Korban Broken Home di Mts Negeri 8 Sleman". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Muliarahmat, Alamsah., dan Hardi Prasetiawan. "Keefektivan Layanan Konseling Kelompok Teknik Self Managemnet Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online", *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Islami*, 2021.
- Maulana, Iqbal. "Faktor-faktor Percaya Diri", 2020.
- Nurbaiti, Nova. "Layanan Konseling Individu Pada Kepribadian Remaja Korban Broken Home di Madrasah Aliyah Ma'arif Bumirestu Palas Lampung Selatan". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Nurbaiti, Nova. "Layanan Konseling Individu Pada Kepribadian Remaja Korban Broken Home di Madrasah Aliyah Ma'arif Bumirestu Palas Lampung Selatan". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Oktavida, Intan Hayyu Nur. "Keefektivan Konseling Kelompok Pendekatan Realita Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Keluarga dengan Problem Broken Home di SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara". Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Muchlisin, Riadi. "Self Management (Pengertian, Manfaat, Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi)", 2021.
- Safithry, Esty Ariyani. dan Niki Anita, "Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 4 No. 2. Februari 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sholihah, Nikmatus. Dkk. "Penerapan self management strategi Selef Management untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa Tunadaksa Ccelebral Palcy", *Jurnal BK Unesa*, Vol. 3, 2013.
- Simbolon. "Metode Penelitian Kualitatif", 2019.
- Subgagyo, Joko. "Metode Penelitian dalam Teori Praktek", (Jakarta: Rineka cipta, 2004).
- Suryana, Asep. "Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007).
- Surya Gemilang, Galang. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, No. 2 (Agustus:2016).

Tim Penyusun IAIN Jember, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah". Jember: IAIN Press, 2017.

Wardani, Indah Kusuma. Dkk, "Hubungan Antara Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini", Jurnal Kumara Cendekia, Vol. 9 No. 4. Desember 2021.

Yuliana, Skripsi, "Analisis Faktor Penyebab Kurangya Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo. 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Observasi di MA Walisongo



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



UNIVERSITAS ISLAM
KIAL HAIL ACHMA
B E

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Fahril Ali

NIM : D20193014

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institut : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 April 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

M. Fahril Ali
NIM: D20193014





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68138 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. /Un.22/6.a/PP.00.9/ /2022 12 Desember 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Dr. Ahmad Faizi M. Li

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : M Fahri Ali
NIM : D20193014
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Teknik self management dalam meningkatkan percaya diri anak broken home di Madrasah Aliyah Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



An. Raudhatul Jannah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH ALIYAH WALISONGO GENDING
KABUPATEN PROBOLINGGO

NO	Hari. Tanggal	Jadwal Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 12 Desember 2022	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak MA Walisong Gending	✓
2	Kamis, 15 Desember 2022	Observasi terkait bagaimana tahapan teknik self management yang dilakukan guru BK MA Walisongo	✓
3	Selasa, 3 Januari 2023	Wawancara dengan guru BK MA Walisongo	✓
4	Kamis, 5 Januari 2023	Wawancara dengan siswa Broken Home kelas X	✓
5	Kamis, 12 Januari 2023	Wawancara dengan siswa broken home kelas XII	✓


 Probolinggo, 12 Januari 2023
 Kepala Madrasah,
 UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
 MADRASAH ALIYAH WALISONGO
 TERAKREDITASI
 KIAI HAJI ACHMAD RUDDIQ
 AHMAD FAZI, M. Li.
 J E M B E R



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM WALISONGO GENDING MADRASAH ALIYAH WALISONGO

STATUS : TERAKREDITASI A NSM : 131.235.130.009 NPSN : 20584520

Alamat : Jl. Raya Sebaung Gending Probolinggo 67272
E-Mail : mawalisongogending@gmail.com
Website : mawalisongogending.sch.id

Akta Notaris : 1. Darron Humam, SH Nomor 07 Tahun 1985
2. Achmad Fauzi, SH, Ito.03 Tanggal 12 Mei 2008
Lembaga : KB. Bustanul Ulum, RA Bustanul Ulum Banyuwangi, MA. Bustanul Ulum
Banyuwangi, MTs. Walisongo 1 Maron, MTs. Walisongo 2 Gending,
MTs. Walisongo 3 Banyuwangi, MA. Walisongo Gending

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 007/MA.WS/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Walisongo Gending Probolinggo :

Nama : Dr. Ahmad Faizi, M.Li.
NIY : 200507177306
NUPTK : 5048762664200013
Jenis Kelamin : Laki-laki
Temp. Tgl Lahir : Probolinggo, 16/07/1984
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Desa Liprak Wetan Kcc. Banyuwangi Kab. Probolinggo

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : M FAHRIL ALI
NIM : D20193014
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 24 Maret 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas : Dakwah
Prodi : BK Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
telah selesai melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan di MA.

Walisongo Gending dengan Judul " Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Broken Home Di Ma Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo "

Peneliti memberikan hardcopy skripsi kepada MA Walisongo gending sebagai bukti bahwa nama di atas telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



Gending, Januari 2023.
Kepala Madrasah,

Dr. AHMAD FAIZI, M. Li.
NUPK-5048762664200013

BIODATA PENULIS



Nama : M Fahril Ali
Nim : D20193014
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 24 Maret 2001
Alamat : Dusun Sawo RT/RW 004/012 Desa Tarokan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo.
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Darul Ula
2. MTS Walisongo 1 Maron
3. MA Walisongo Gending
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

RIWAYAT ORGANISASI

1. OSIS MTS Walisongo 1 Maron : Anggota
2. OSIS MA Walisongo Gending : Wakil Ketua
3. Pramuka UINKHAS Jember : Anggota
4. UKOR UINKHAS Jember : Ketua Devisi Bulutangkis
5. UKOR UINKHAS Jember : Wakil Ketua Umum UKOR